



## *Socialization of Children's Health and Use of Applications to Create Teaching Materials at the Special Needs School in Bukittinggi*

### **Sosialisasi Kesehatan Anak dan Penggunaan Aplikasi Membuat Bahan Ajar di Sekolah Kebutuhan Khusus Bukittinggi**

Rina Mariyana<sup>1\*</sup>, Cory Febrina<sup>2</sup>, Allans Prima Aulia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Anak, Fort De Kock University, Indonesia

<sup>2</sup>Komunitas, Fort De Kock University, Indonesia

<sup>3</sup>BisnisDigital, Fort De Kock University, Indonesia

E-Mail: <sup>1</sup>rinamariyana@fdk.ac.id, <sup>2</sup>cfebrina6@gmail.com, <sup>3</sup>allans1406@gmail.com

*\*Corresponding Author: Rina Mariyana*

#### **Abstract**

*Special school teachers are teaching staff who play a role in the teaching and learning process. During the pandemic, educators are required to be able to provide online learning materials. This makes some teachers find it difficult to provide material for children with special needs. The limitations of students in absorbing material require teachers to provide media in the form of special videos, which can replace face-to-face meetings with online meetings without reducing student competency achievement. The health of children with special needs must be maintained even during the pandemic, this makes the community service team from Fort De Kock University Bukittinggi carry out community service activities, namely conducting UKS training for children with special needs, detection and stimulation of growth and development of children with special needs and the making of teaching videos for children with special needs. The ability of teachers to utilize technology is still low and one of the things that underlies the importance of this training being carried out. For children with special needs, the online method in the learning process is not a simple thing, it actually adds to the difficulty in absorbing material and will also interfere with the development and growth of children if it is not monitored. The implementation method is carried out in schools where activities begin with an initial survey, conducting discussions with school principals regarding the planning of activities to be carried out, implementing training for teachers (video products are produced), evaluating teacher training with learning animation videos. The results of this service activity are: (1) able to train educators in making media teaching materials; (2) able to train educators in editing video teaching materials; (3) able to train educators to design simple applications. (4) The creation of a room for growth and development stimulation (5) Cooperation in the health of children with special needs is integrated in UKS with Fort De Kock University, Bukittinggi.*

*Keywords: Animated Video, Children's Health, Learning Media*

#### **Abstrak**

Guru sekolah luar biasa merupakan tenaga pengajar yang berperan dalam dalam proses belajar mengajar. Pada masa pandemi pendidik dituntut untuk dapat memberikan materi pembelajaran secara online. Hal ini membuat beberapa guru merasa kesulitan dalam memberikan materi untuk anak berkebutuhan khusus. Keterbatasan siswa dalam menyerap materi menuntut guru harus menyediakan media dalam bentuk video khusus, yang dapat menggantikan pertemuan tatap muka dengan pertemuan daring tanpa mengurangi pencapaian kompetensi siswa. Kesehatan anak berkebutuhan khusus harus tetap dipertahankan walaupun dalam masa pandemi, hal ini membuat team pengabmas dari Universitas Fort De Kock Bukittinggi melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat yaitu melakukan pelatihan UKS pada anak berkebutuhan khusus, deteksi serta stimulasi tumbuh kembang anak dengan kebutuhan khusus serta pembuatan video ajar untuk anak berkebutuhan khusus. Kemampuan guru dalam penguasaan teknologi masih rendah juga salah satu hal yang mendasari pentingnya pelatihan ini dilakukan. Pada anak kebutuhan khusus metode online dalam proses pembelajaran bukanlah hal yang sederhana, justru menambah kesulitan dalam menyerap materi

dan juga akan mengganggu perkembangan serta pertumbuhan anak bila dilakukan tidak dalam pantauan. Metode pelaksanaan dilakukan di sekolah dimana kegiatan di mulai dengan survey awal, melakukan diskusi dengan kepala sekolah terkait perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, pelaksanaan pelatihan kepada guru (dihasilkan produk video), evaluasi pelatihan guru dengan adanya video animasi pembelajaran. Hasil kegiatan pengabdian ini adalah: (1) mampu melatih pendidik dalam membuat media bahan ajar; (2) mampu melatih pendidik dalam mengedit video bahan ajar; (3) mampu melatih pendidik mendesain aplikasi sederhana. (4) Terciptanya ruangan stimulasi tumbuh kembang (5) Kerjasama kesehatan anak berkebutuhan khusus terintegrasi dalam UKS dengan Universitas Fort De Kock Bukittinggi.

Kata Kunci: Kesehatan Anak, Media Pembelajaran, Video Animasi

## 1. PENDAHULUAN

Anak dengan kebutuhan khusus memiliki berbagai kesulitan fisik, sensori, motorik, intelektual, emosional dan sosial. Menurut Ferdana 19,5 % anak mengalami gangguan belajar. Anak juga sulit dalam menangkap pelajaran konvensional terlebih di masa pandemi ini anak belajar secara online. Kesulitan yang dimiliki anak menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menyediakan media pembelajaran yang tepat, sehingga proses pembelajaran tetap berjalan dengan maksimal. Media pembelajaran diciptakan guru sesuai dengan pemahaman siswa berkebutuhan khusus [1]

Penggunaan multimedia dalam proses belajar mengajar terus berkembang sesuai dengan kemajuan kebutuhan anak. Pendidikan yang berkualitas akan diperoleh apabila memanfaatkan teknologi yang baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tenaga pendidik harus mengupayakan pembelajaran berbasis multimedia. [2].

Adanya keterbatasan yang dimiliki pendidik dalam memahami keragaman siswa membuat siswa sulit dalam belajar. *Survey* awal yang dilakukan di sekolah luar biasa diperoleh informasi di sekolah hanya ada satu staf yang mampu mengelola aplikasi. Penggunaan multimedia di sekolah hanya menggunakan komputer sekolah. Dalam masa pandemi ini guru sangat kesulitan dalam menerangkan pembelajaran. Penggunaan pembelajaran sebelumnya dalam pembelajaran konvensional. Kurangnya memanfaatkan teknologi sangat berdampak pada mutu layanan yang diberikan guru. Terkadang orang tua merasa kesulitan dalam membantu anak saat belajar. Sekolah luar biasa belum melakukan proses pembelajaran dengan multimedia selama ini orang tua menjemput penugasan yang diberikan guru dan pendidik menjelaskan pembelajaran melalui grup *whatsapp*.

Setelah dilakukan diskusi dengan pihak sekolah disepakati bahwa tujuan PKM melatih guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia adalah pembelajaran yang memanfaatkan *software* yang tersedia dalam teknologi komputer. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan telah digunakan dalam sistem pembelajaran bertujuan untuk mempermudah siswa mengakses pembelajaran. Media pembelajaran mudah dipahami jika disertai dengan media berupa gambar dan animasi [3]. Adanya keterbatasan yang dimiliki guru dalam penggunaan multimedia membuat pentingnya pengabdian ini untuk dilakukan.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

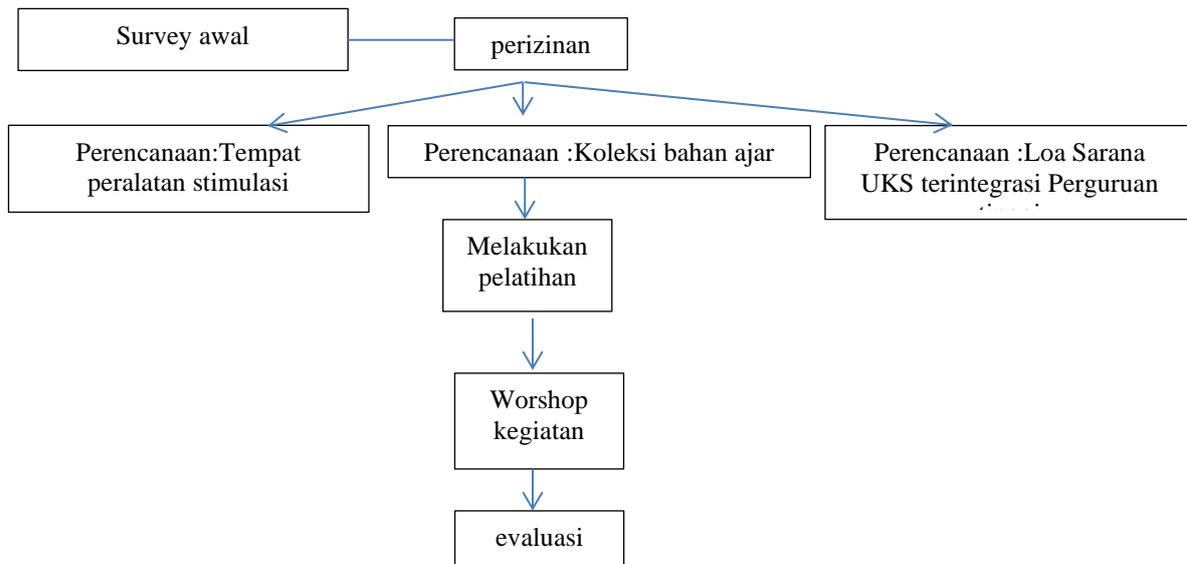
Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bentuk pelatihan kepada tenaga pendidik. Tenaga pendidik diharapkan memperoleh pemahaman lebih tentang membuat video animasi. Video animasi diciptakan guru dengan video, gambar serta animasi untuk bahan ajar. Peserta dalam pelatihan dihadiri oleh 30 tenaga pendidik, sebelum diberikan pelatihan kepada guru dilakukan sosialisasi dimana guru membawa masing-masing satu bahan ajar yang akan dibuat video animasi. Penyajian disampaikan oleh 3 orang pemateri. Setelah diberikan materi diadakan workshop untuk lebih meningkatkan pemahaman dari tenaga pendidik.

Alur dari pelaksanaan pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada Gambar 1.

Langkah-langkah pelatihan disajikan di bawah ini.

1. *Survey* awal, diawali dengan mengajukan perizinan surat ke dinas pendidikan kota selanjutnya tim ke sekolah luar biasa mengkaji tenaga pendidik dalam penggunaan multimedia untuk bahan ajar di sekolah.
2. Perencanaan, setelah diperoleh data tim bekerja sama dengan kepala sekolah kebutuhan khusus menyusun kegiatan pelatihan mengenai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Didiskusikan tempat serta kapan akan dilakukan pelatihan
3. Pelaksanaan, dilaksanakan kegiatan pelatihan dengan 3 materi pelatihan meliputi sub materi alat terapi anak yang menstimulasi anak berkebutuhan khusus, UKS sekolah serta penggunaan komputer grafis, video animasi, mengedit video

4. Evaluasi, kegiatan pelatihan ini dievaluasi dengan guru menciptakan video bahan ajar sendiri berbasis multimedia serta membagikan kuisioner untuk mengukur kemampuan



**Gambar 1.** Metodologi Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabmas dengan menciptakan video animasi bahan ajar berbasis multimedia telah dilaksanakan di sekolah luar biasa dengan 3 narasumber yang disampaikan oleh Rina, Cory dan Allan serta dibantu oleh Yelmi Reni Putri. Kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan Kepala Sekolah mengenai pelatihan yang akan dilakukan, mengenai materi yang dibutuhkan guru, kemampuan awal guru yang belum paham mengenai *Information Technology* (IT) sesuai dengan Gambar 2.



**Gambar 2.** Diskusi dengan Kepala Sekolah

Kegiatan ini dihadiri para pendidik di sekolah luar biasa serta para guru yang ada di sekolah. Pelaksanaan pelatihan diawali dengan memperkenalkan terapi bermain untuk anak kebutuhan khusus serta UKS di sekolah, pelaksanaan puncak pelatihan dengan menjelaskan kepada guru mendesain bahan ajar, dimana guru sebelumnya membawa bahan ajar yang akan didesain.

#### 3.1. Materi Pertama

Materi pertama tentang anak di sekolah kebutuhan khusus dengan mengisi materi terkait alat terapi dan teknik penggunaan terapi pada anak dengan kebutuhan khusus. Pada materi ini juga dipaparkan stimulasi yang baik yang bisa merangsang motorik serta perkembangan anak berkebutuhan khusus. Pemateri juga menyediakan alat terapi untuk perkembangan anak kebutuhan khusus. Terciptanya ruangan yang menunjang proses belajar mengajar anak serta adanya ruang terapi bermain.



**Gambar 3.** Persentasi Narasumber Mengenai Alat Terapi Serta Terapi Bermain Untuk Anak Kebutuhan Khusus

### 3.2. Materi Kedua

Dalam pelaksanaan pengabmas di SLB ini adalah sosialisasi UKS terintegrasi dengan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Universitas Fort De Kock Bukittinggi. Upaya pelaksanaan UKS yang melibatkan perguruan tinggi menciptakan hubungan kerja yang bersifat mutualisme, hal ini dilatar belakangi oleh belum maksimalnya pelaksanaan UKS serta kebutuhan akan lahan pembelajaran bagi mahasiswa keperawatan dalam upaya pencapaian kompetensi keperawatan anak di komunitas, khususnya anak dengan kebutuhan khusus. Melalui kerjasama ini dan sosialisasi, serta penetapan LOA yang jelas maka Universitas fort De Kock Bukittinggi memiliki lahan dalam menerapkan promosi kesehatan pada anak dengan kebutuhan khusus serta , penerapan Upaya sosialisasi PHBS di sekolah berkebutuhan khusus, penerapan lingkungan yang bersih dan sehat, serta melakukan upaya perbaikan kesehatan anak dengan kebutuhan khusus, melalui pemeriksaan kesehatan, pemeriksaan kecerdasan anak serta psikologis anak. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.



**Gambar 4.** Persentasi Narasumber Mengenai UKS

### 3.3. Materi Ketiga

Mengenai pembelajaran dengan menciptakan vidio animasi bahan ajar berbasis multimedia. Materi ini membahas pembelajaran berbasis multimedia; peran penting multimedia di era informasi dan teknologi saat ini selanjutnya pengenalan singkat tentang software yang dapat menciptakan vidio animasi bahan ajar di ciptakan menjadi lebih menarik Selanjutnya, pendidik mendownload software di hp masing masing dimana pemateri juga menndownload aplikasi yang sama di paparkan dengan in fokus di saksikan oleh semua guru yang ada di sekolah. Pemateri memaparkan mengenai pengenalan singkat tentang penggunaan aplikasi mejelaskan layanan software tahapan yang akan di ambil cara meng upload vidio ke aplikaserta

menjelaskan semua mading masing item tampilan yang ada di aplikasi selanjut nya guru merekam gambar/video denga menerangkan point point yang aikan di sampaikan kepada siswa.



**Gambar 5.** Persentasi Narasumber Mengenai Pembuatan Vidio Animasi

### 3.4. Materi Keempat

Setelah guru merekaam vidio guru di anjurkan mendownload aplikasi Filmora untuk mengedit video, menambah gambar animasi, memasukkan suara atau musik halus. Pendidik melakukan penginstalan Filmorea hp asing-masing, praktek membuka Filmora, mengupload gambar/video; mengedit, merubah resolusi, dan menyimpannya mengganti format suatu video atau mengubah resolusi video tersebut.



**Gambar 6.** Diskusi Guru Tentang Cara Membuat Vidio Animasi

Kegiatan pengabdian ini sangat membawa manfaat bagi para pendidik dimana selama kegiatan pelatihan pendidik mengikuti kegiatan pengabdian dengan antusias tinggi dan banyak pertanyaan. Guru merasa terbantu dengan di ajarkan membuat vidio terlebih di masa pandemi. Para peserta merasa senang mengikuti kegiatan pengabdian.



### Gambar 7. Diskusi Mengenai Pembuatan Vidio Pembelajaran

Media pembelajaran berbasis multimedia merupakan media yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berfikir siswa dengan anak kebutuhan khusus dibandingkan dengan media power point. Dengan media animasi di harapkan siswa dapat menangkap apa yang di berikan oleh guru di sekolah [3]. Multimedia merupakan suatu proses interaktif dan penyampaian informasi yang meliputi teks, gambar, suara, vidio maupun animasi. Multimedia bermanfaat dalam proses pembelajaran karena menampilkan audio , animasi serta vidio dengan gerakan. Multimedia ini menitik beratkan interaktivitas antara medi dan pengguna media dimana juga di harapkan siswa mampu belaaajar mandiri dengan mengulang terus menerus vidio sampai siwa pahan dengan apa yang di sampaikan. Siswa juga dapat mulai kapan saja serta juga dapat mengakhiri pembelajarn sesuai dengan keinginan. Materi yang ada juga dapat di ulang kembali sampai siswa mneguasai apa yang ada dalam materi pembelajaran. [1]. Media pembelajaran berupa alat multimedia mampu memberikan pengemalan belajar yang sesuai dengan tingkat kognitif perkembangan siswa. Dimana multimedia dapat meningkatkan keterampilan siswa [4]

Multimedia merupakan kombinasi dari berbagai media dengan menggunakan komputer. Multimedia penting dalam proses belajar mengajar . guru perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembelajaran [5]. Penelitian mengungkapkan bahwa tingkat keaktifan dalam tingggi 80 %, ketrampilan multimedia 80 %, dan kompetensi dalam pembelajaran berbasis multimedia 83,33 %. Berdasarkan indikator yang telah ditetapkan bahwa keberhasilan tindakan penelitian ini adalah 75 %. keaktifan para guru, ketrampilan menguasai multimedia dan kompetensi dalam pembelajaran berbasis multimedia menunjukan indikator keberhasilan [6]

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan pengabdian adalah: (1) mampu melatih pendidik dalam membuat media bahan ajar; (2) mampu melatih pendidik dalam mengedit video bahan ajar; (3) mampu melatih pendidik mendesain aplikasi sederhana. (4) Terciptanya ruangan stimulasi tumbuh kembang(5) Kerjasama kesehatan anak berkebutuhan khusus terintegrasi dalam UKS dengan Universitas Fort De Kock Bukittinggi.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah. Terima kasi pada dikti telah mendanai kegiatan pengabdian ini sera, terimakasih pada universitas fort de kock yang me ngizinkan tim unntuk melakukan pengabdian dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) fdk yang telah memberi izin.

#### REFERENCES

- [1] M. D. Komalasari, B. Pamungkas, A. M. Wihaskoro, P. Jana, A. Bahrum, and N. Z. Khairunnisa, "Interactive Multimedia Based on Multisensory as a Model of Inclusive Education for Student with Learning Difficulties," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1254, no. 1, 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1254/1/012057.
- [2] A. Apsorn, B. Sisan, and P. Tungkunan, "Information and communication technology leadership of school administrators in Thailand," *Int. J. Instr.*, vol. 12, no. 2, pp. 639–650, 2019, doi: 10.29333/iji.2019.12240a.
- [3] S. N. Herniyanti Ian Kuswari, Chatarina Muryani, "THE LEARNING MEDIA DEVELOPMENT OF INTERACTIVE MULTIMEDIA BASED E-LEARNING TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING OUTCOME AND SPATIAL THINKING ABILITY OF X IIS STUDENTS IN SMA NEGERI 3 SRAGEN IN THE ACADEMIC YEAR OF 2017/2018," vol. 5, no. 1, pp. 1–19, 2019.
- [4] S. R. Manurung and D. D. Panggabean, "Improving students' thinking ability in physics using interactive multimedia based problem solving," *Cakrawala Pendidik.*, vol. 39, no. 2, pp. 460–470, 2020, doi: 10.21831/cp.v39i2.28205.
- [5] R. Sofyan and B. Tarigan, "Using multimedia-based materials in teaching speaking to elementary school students in Kabanjahe," *ABDIMAS Talent. J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 2, pp. 692–698, 2019, doi: 10.32734/abdimastalenta.v4i2.4213.
- [6] Karjani, "Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Melalui in House Training Di Sd Negeri I Giriwoyo," *J. Elem. Sch.* 7, vol. 7, no. 1, pp. 108–116, 2020.